

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Prestasi Siswa

a. Pengertian Prestasi Siswa

Menurut Mas'ud Khasan, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang telah menyenangkan hati yang telah diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Pendapat lain tentang prestasi adalah di kemukakan oleh Nasrun Harahap, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penugasan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.²

Berdasarkan dari pengertian diatas, dapat disimpulkan prestasi siswa adalah prestasi yang dicapai diluar proses belajar, misalnya pada kegiatan ekstrakurikuler. Manajemen sebagai sebuah proses yang khas.

Prestasi merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan suatu kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa, dan berbuat.

¹Ibid no 6

² Slameto, 2003, “*Belajar dan faktor-faktor mempengaruhinya*,” Jakarta: rineka Cipta. Hlm. 58.

Prestasi belajar bisa dikatakan sempurna terkala sudah memenuhi tiga aspek dalam belajar yaitu kognitif, efektif, dan psikomotor.³

Belajar itu sendiri menurut Knowles adalah suatu perubahan dalam perilaku, keterangan, pemahaman, sikap, keterampilan atau kemampuan jasmaniah atau pengembangan pola-pola perilaku yang terwariskan.⁴

Dececco dan Crawford,⁵ mengemukakan belajar sebagai proses perilaku, artinya seseorang dikatakan telah belajar, bila ia dapat melakukan sesuatu tidak dapat dilakukan sebelumnya. Ada perubahan tingkah laku yang terjadi karena faktor kelelahan, pengaruh obat-obatan, kemasakan dan pertumbuhan fisik. Perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengaruh hal-hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai hasil belajar atau kegiatan belajar.

Sedangkan menurut S.Nasution Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek: kognitif, efektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam tiga kriteria tersebut. Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang dimiliki dan ditandai dengan

³ Noehi Nasution, 2002, "Materi pokok Psikologi Pendidikan", Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas, Terbuka. Hlm. 17. Ctkan 2.

⁴ Gie. L.T., 2000 "Pendidikan Saint bagi Pembangunan Nasional Indonesia", Seri Studi. Hlm. 105. ctkan. 2

⁵ Dececco, JP, & Crawford, WR, "The Psychology OF Learning and Instruction Educasional Psychology", New Delhi: Prentice Hall Of India, Private Limited. Hlm . 63.

perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar.⁶

Berdasarkan para ahli diatas menyatakan bahwa prestasi belajar yang ada pada peserta didik adalah sebuah hasil yang dilakukan oleh peserta didik dalam melakukan pembelajaran dengan kerja keras mereka disertai dengan kemampuan dan kemaunan dari mereka. Dari prestasi belajar tersebut juga melalui 3 aspek kriteria yaitu: kognitif, efektif dan psikomotor, dari ketiga aspek terbut semua harus ada pada diri peserta didik. Maka dari itu, adanya prestasi belajar sangatlah penting bagi kemampuan bagi peserta didik.

Menurut Winkel dalam Sunarto mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan kemampuan yang dicapai.⁷

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal) individu”.⁸

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, bahwa dapat disimpulkan prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara

⁶ S. Nasution, 2000, “Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar”, Jakarta: Bumi Aksara.

⁷ Sunarto, 2009, “Kemampuan belajar”, Jakarta: Rineka Cipta.

⁸ Abu Ahmadi & Widodo, 2009, “Strategi Belajar Mengajar”, Jakarta: Pustaka Setia

subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya belajar untuk mencapai hasil atau tujuan belajar.

b. Pentingnya Prestasi Siswa

Prestasi siswa memiliki arti yang sangat luas oleh karena itu banyak sekali yang mengartikannya diantaranya adalah:

- 1) Prestasi dapat menjadi indikator (penanda) kuantitas dan kualitas yang dicapai dari suatu kegiatan.
- 2) Prestasi dapat menjadi pengalaman berharga dan bahan informasi untuk masa depan,
- 3) Prestasi dapat menjadi kebanggaan bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.
- 4) Prestasi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kepandaian dan kemampuan seseorang atau sebuah kelompok.⁹

Banyak orang yang menghubungkan prestasi dengan berbagai penghargaan. Namun sesungguhnya penghargaan hanya merupakan simbol pengakuan masyarakat terhadap suatu prestasi. Penghargaan semacam ini bentuknya bermacam-macam, seperti piagam, piala, medali, uang dan lain-lain. Yang paling bermakna bagi seseorang yang berprestasi sebenarnya adalah pengakuan itu sendiri. Yaitu bahwa kerja keras yang dilakukannya selama ini dan hasil yang telah dicapai melalui upaya tersebut ternyata memperoleh pengakuan dari masyarakat.

⁹ Melayu S.P. Hasibuan, 2006, "Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah", Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 2.

Sebagai generasi muda yang terdidik, kalian sebenarnya memiliki kesempatan luas untuk berprestasi. Prestasi tersebut dapat terwujud jika kalian mampu menggali berbagai potensi diri, baik di bidang akademis maupun nonakademis. Renungkanlah, kesempatan itu sesungguhnya juga merupakan sesuatu yang berharga! Dapatkah kalian bayangkan, remaja yang hidup di suatu negara yang dilanda peperangan dan kemiskinan. Mungkin mereka diimpit oleh kekerasan, dicekam rasa takut, dan menderita kelaparan sehingga kesempatan untuk mengembangkan diri menjadi terbatas. Oleh sebab itu, kita mesti memanfaatkan setiap kesempatan dengan baik. Begitu pula potensi yang telah dianugerahkan Tuhan kepada kita, harus kita olah demi mencapai suatu prestasi.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa prestasi siswa adalah prestasi yang telah diraih oleh siswa dengan cara kemampuan peserta didik.

c. Komponen Prestasi Belajar

Komponen prestasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu: Akademi dan Non akademik.

1) Akademik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, “ Prestasi akademik merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian.”¹⁰

Menurut Bloom “ Prestasi akademik atau prestasi belajar adalah proses yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, 2009, “ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 4*”, Jakarta: Gramedia Pustaka utama. Hlm. 1101.

dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis, dan evaluasi.”¹¹

Berdasarkan uraian diatas, bahwa prestasi akademik itu melalui proses yang alami dari peserta didik dan dapat menghasilkan kemampuan dari peserta didik itu sendiri.

2) Non Akademik

Prestasi non akademik adalah prestasi yang dihasilkan diluar mata pelajaran sekolah. Banyak pernyataan tentang prestasi non akademik yang dinilai dari kesadaran emosional peserta didik baik itu bakat ataupun minat peserta didik tersebut.

Banyak contoh disekitar kita bahwa orang memiliki kecerdasan otak saja banyak memiliki gelar yang tinggi belum tentu berkiprah dalam dunia prestasi non akademik. Bahkan sering kali yang berpendidikan formalnya yang rendah mampu membuktikan prestasinya dibidang non akademik. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan (IQ) padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati seperti ketangguhan, inisiatif, optimism, kemampuan beradaptasi yang kini menjadi dasar penilaian baru.

Bahwa keterampilan teknik tidak seberapa penting dibandingkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan diantaranya adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi, adaptasi, kreatifitas, mental, kepercayaan diri dan

¹¹ Hawadi R, 2009, “Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual,” Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

motivasi. Hal ini bukan hanya didapati di bangku sekolah tetapi diluar akademik prestasi tersebut dapat diperoleh.¹²

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto¹³ faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstren yang bersumber dari luar diri peserta didik. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Mudzakir dan Sutrisno¹⁴, mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara lebih rinci yaitu:

a. **Faktor Internal (faktor dari dalam diri manusia)**

Faktor ini meliputi:

- 1). Faktor Fisiologi (yang bersifat fisik) yang meliputi:
 - a). Karena sakit
 - b). Karena kurang sehat
 - c). Karena cacat tubuh
- 2). Faktor Psikologi(faktor yang bersifat rohani) meliputi:
 - a). Intelegensi

Setiap orang memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda, seseorang yang memiliki IQ 110-140 dapat digolongkan cerdas, dan yang memiliki

¹² *Ibid* No 22

¹³ Slameto, 2003, " *Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*," Jakarta: Rneka Cipta.

¹⁴ Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, " *Psikologi Pendidikan*," Bandung: Pustaka Setia.hlm. 155-156.

IQ 140 keatas tergolong jenis genius golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan diperguruan tinggi. Seseorang yang memiliki IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental, mereka ini lah yang banyak mengalami kesulitan belajar.

b). Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawah sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang harus mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan cepat bosan dan mudah putus asa dan tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak suka mengganggu kelas, berbuat gadu, tidak mau pelajaran sehingga nilainya rendah.

c). Minat

tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapannya dan akan menimbulkan problema pada diri anak.

d). Motivasi

Motivasi sebagai faktor dalam (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar, motivasi dapat menentukan baik dan tidaknya mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesannya.

e). Faktor Kesehatan Mental

Dalam Belajar tidak hanya menyangkut segi intelektual tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional, hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri tumbuh akan merupakan faktor adanya kesehatan mental.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang faktor ini meliputi:

1). Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Yang termasuk faktor ini antara lain:

a). Perhatian Orang Tua

Dalam lingkungan keluarga setiap individu atau siswa memerlukan perhatian orang tua dalam mencapai prestasi belajarnya. Karena perhatian orang tua ini akan menentukan seseorang siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Perhatian orang tua diwujudkan dalam hal kasih sayang, memberi nasehat-nasehat dan sebagainya.

b). Keadaan ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi keluarga juga mempengaruhi prestasi belajar siswa, kadang kala siswa kurang percaya diri dengan keadaan ekonomi keluarga. akan tetapi ada juga siswa yang keadaan siswanya baik, tetapi prestasi belajarnya rendah atau sebaliknya

siswa yang keadaan ekonominya rendah malah mendapat prestasi belajar yang tinggi.

c). Hubungan antara anggota keluarga

Dalam keluarga harus terjadi hubungan yang harmonis antar personil yang ada. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara anggota keluarga akan mendapatkan kedamaian, ketenangan dan ketentraman. Hal ini dapat menciptakan kondisi belajar yang baik, sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik pula.

2). Lingkungan Sekolah

Yang dimaksud sekolah antara lain; guru, faktor alat, dan kondisi gedung.

3). Faktor media dan Lingkungan sosial(masyarakat)

a). faktor media meliputi: bioskop, tv, surat kabar, majalah, buku-buku komik, yang ada di keliling kita. Hal-hal ini yang akan menghambat belajar apabila terlalu banyak waktu yang dipergunakan, hingga lupa tugas belajar.

b). Lingkungan Sosial

- Teman bergaul berpengaruh sangat besar bagi anak-anak
- Lingkungan tetangga dapat memberi motivasi bagi anak untuk belajar apabila terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter. Begitu juga sebaliknya, apabila lingkungan tetangga adalah orang yang tidak sekolah, menganggur, akan sangat berpengaruh bagi anak.

- Aktivitas dalam masyarakat juga dapat berpengaruh dalam belajar anak. Peran orang tua disini adalah memberikan pengarahan kepada anak kegiatan diluar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya.

e. Cara meningkatkan Prestasi Belajar

Cara meningkatkan prestasi belajar siswa memang tidak mudah. Hal ini mengingat mood dari peserta didik, itu sebenarnya menyebabkan diperlukan kreatifitas dari orang tua atau guru. Berikut adalah beberapa cara meningkatkan prestasi belajar:

- 1). Menjadikan anak kreatif
- 2). Cara belajar yang beragam
- 3). Memberikan hadiah kepada anak
- 4). Mendukung Anak dalam belajar
- 5). Menerapkan metode bermain dan belajar
- 6). Memberikan solusi pada anak
- 7). Adanya Intermezo dalam belajar
- 8). Cara mengajar diselingi olahraga
- 9). Membantu mengembangkan bakat anak
- 10). Jujur pada anak
- 11). Tidak mematahkan semangat anak
- 12). Peduli terhadap anak
- 13). Menciptakan suasana yang menyenangkan
- 14) Memberikan Nasehat kepada anak

15). Memberikan Pujian atas Prestasi siswa.¹⁵

Dari pendapat diatas, bahwa cara meningkatkan prestasi belajar siswa harus sesuai dengan apa yang sudah tertera diatas meskipun tidak semuanya akan tetapi beberapapun juga bisa. Semua dilakukan dengan baik sehingga peserta didik mampu melaksankannya dengan baik.

f. Kriteria Prestasi Belajar

Prestasi belajar sebagai peroleh siswa setelah menempuh periode pembelajaran tertentu, dapat dikriteriakan menurut tingkat penguasaan materi pembelajaran. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Nasrun Harahap bahwa: Prestasi Belajar dapat dikriteriakan menurut tingkat penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Misalnya dalam proses belajar siswa menguasai materi 80 %-100% dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa yang sangat tinggi. Apabila dalam proses belajar siswa menguasaiantara 75 %-80% dapat dikatakan prestasi belajar siswa sedang, jika dalam proses hasil belajar siswa menguasai materi anantara 55%-75%dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa rendah, jika siswa menguasai pembelajaran 31%-54% maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa sangat rendah.¹⁶

Dari pendapat diatas, bahwa kriteria prestasi belajar siswa memiliki kriteria yang sudah ditentukan baik, sedang, maupun yang rendah. Semua sudah dikelompokan sesuai dengan kriterianya masing-masing.Pendapat diatas menjelaskan bahwa prestasi yang diraih oleh peserta didik itu sesuai dengan persentase yang sudah ditentukan baik, sedang ataupun yang rendah.

¹⁵ *Ibid No 25*

¹⁶ Nasrun Harahap, 2002, “ *Teknik Penilaian hasil Belajar*”, Jakarta: Bulan Bintang.

2. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹⁷

Manajemen menurut Malayu S.P. Hasibuan adalah: Aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.¹⁸

Pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum disebut kegiatan ekstrakurikuler.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas tentang manajemen bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan pengendalian. Secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

¹⁷ *Ibid no 6.*

¹⁸ Malayu S.P. Hasibuan, 2006, "*Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*", Jakarta: Bumi Aksara, hlm.2.

¹⁹ Kompri, 2017, "Manajemen Pendidikan komponen-komponen Elementer kemajuan sekolah", Yogyakarta: Arruzz

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan siswa diluar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antarberbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, dan dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur, dan sebagainya.

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Istilah manajemen biasanya dikenal dengan ilmu ekonomi, yang memfokuskan pada profit (keuntungan) dan komoditas komersial. Seorang manajer adalah orang yang menggunakan wewenang dengan kebijaksanaan organisasi/perusahaan untuk menggerakkan staf atau bawahannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena itu, seorang manajer bertugas untuk mengelola sumber daya fisik, yang berupa *capital* (modal), *human skills*, (keterampilan-keterampilan manusia, *raw material* (bahan mentah), dan *technology*, agar dapat melahirkan produktivitas, efisiensi, tepat waktu, (sesuai dengan rencana kerja), dan kualitas”.²⁰

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan secara efisien dan efektif.

²⁰ George R Terry, 2006, “*Asas-Asas Manajemen*”, Bandung: PT. Alumni.

Bahwa pengertian manajemen adalah “ Seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasi, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan”.²¹

Manajemen yang terdiri tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.

Manajemen menjadi sangat penting artinya dari segala aspek kehidupan. Oleh karena itu manajemen menjadi icon yang urgen baik secara individual maupun secara kelompok. Para ilmuwan bermacam-macam dalam mendefinisikan manajemen walau esensinya bermuara pada satu titik temu. Pengertian manajemen yang paling sederhana adalah “*seni* memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Manajemen ialah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang-orang yang telah diorganisasi dalam kelompok-kelompok formal yang mencapai tujuan yang diharapkan.

Berpendapat bahwa “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan para anggota dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah

²¹ Siswanto H. B, 2005, “*Pengantar Manajemen*”, Bandung: PT. Bumi Aksara.

ditetapkan. Manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan orang lain”.

Berdasarkan pengertian diatas, kita bisa memetakan pengertian manajemen kepada tiga hal, yaitu : **Pertama**, manajemen sebagai ilmu pengetahuan bahwa manajemen memerlukan ilmu pengetahuan. **Kedua**, manajemen sebagai seni dimana manajer harus memiliki seni atau keterampilan *me-manage*. **Ketiga**, manajemen sebagai profesi, bahwa manajer yang profesional bisa memanager secara efektif dan efisien.

Firman Allah SWT dalam surah Ash Shaff (61:4):

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dalam dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh".

Firman Allah SWT dalam surah Al Mu'minun (23:8) :

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya: "Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya".²²

Dari dua ayat Al-Qur'an diatas tadi kita dapat mengambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah sumber dari seluruh sumber ilmu pengetahuan, bahkan ilmu yang baru berkembang akhir-akhir ini sudah tertera dalam Al-Qur'an dan diterapkan oleh Rasulullah SAW sejak dahulu kala. Sehingga bentuk penerapan Manajemen atau manajemen

²² Kementrian Agama RI, 2010, "Ummul Mukmin Al-qur'an dan Terjemahan, Jakarta: Wali Oasis, Teraact Reeindent.

yang bersifat Islami sudah ada sejak zaman pemerintahan Rasulullah SAW.

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Menurut Terry terdapat empat fungsi manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC, yaitu Planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), and actuating (penggerakan/pengarahannya) dan controlling (pengawasan).²³

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendakinya, serta pemantauan dan penilaiannya atau hasil pelaksanaannya yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.²⁴

Dalam penyusunan perencanaan hendaknya tercakup apa (*what*), yang dilakukan, bagaimana (*how*), cara melaksanakannya, kapan (*when*) pelaksanaannya, dan siapa (*who*), yang bertanggung jawab, dan berapa anggaran yang diperlukan. Dengan demikian, perencanaan itu merupakan langkah awal sebelum melakukan fungsi-fungsi manajemen yang lain. Perencanaan dalam

²³ Mulyono, 2008, "Manajemen Berbasis Sekolah". Yogyakarta: Ar-ruzz:Media.

²⁴ Usman, 2006, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

manajemen kesiswaan perlu dilakukan yaitu sebagai patokan melaksanakan kegiatan.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa. Sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁵

c. Pelaksanaan (Actuating)

Menurut Terry pelaksanaan merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemampuan yang baik.²⁶

d. Pengawasan (Controlling)

Franklin Moore memberikan arti pengawasan sebagai tindakan-tindakan yang berkaitan dengan memperbaiki kegiatan. Dalam hal ini kegiatan pengawasan dapat berbentuk pemeriksaan, pengecekan, serta usaha pencegahan terhadap kesalahan yang mungkin terjadi penyelewengan atau penyimpangan dapat ditempuh usaha-usaha perbaikan.²⁷

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan.

²⁵ Sondang P Siagian, 2003, " *Fungsi-fungsi Manajerial*", Jakarta: Bumi Aksara hlm: 81-82.

²⁶ Syaiful Sagala, 2003, " *Administrasi Pendidikan Ketuntasan*", Bandung :Alfabeta

²⁷ Syamsu Yusuf, 2010, " *landasan Bimbingan Konseling*", Bandung: PT Remaja Rosdayakarya, hlm:101

3. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar kelas yang bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.²⁸

Pengertian ekstra secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang di berikan secara kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran formal dimana dijadikan sebagai tempat untuk menumpuhkan apa yang terjadi peserta didik tidak didapatkan dalam pelajaran dikelas. Selain itu, siswa juga dapat mengasah kemampuan, bakat dan minat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Suryosubroto, ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar

²⁸ W. Mantja, 2007, "*Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Pengajaran*", Malang: Elang Mas. Hal. 40.

memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.²⁹

Kegiatan Ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah luar jam pelajaran biasa. Selanjutnya, kegiatan Ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan Ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti latihan bolavoli, latihan sepakbola dan sebagainya, sedangkan kegiatan Ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu- waktu tertentu saja, seperti lintas alam, *camping*, pertandingan olahraga dan sebagainya.³⁰

Berdasarkan pendapat para ahli tentang ekstrakurikuler diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran dan tidak diatur dalam kurikulum.

Ekstrakurikuler mempunyai tujuan dan fungsi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kecakapan siswa di lingkungan masyarakat
- 2) Menumbuhkembangkan bakat potensi siswa
- 3) Melatih kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab
- 4) Menyempurnakan etika dan akhlak
- 5) Melatih daya sensitivitas siswa

²⁹ Suryosubroto, B, 2013, "*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*", Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 287.

³⁰ *Ibid* No 6.

- 6) Memberikan peluang siswa mampu berkomunikasi dengan benar
- 7) Pelatihan siswa untuk berkekuatan fisik, sehat, dan keterampilan”.³¹

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah tentang pengembangan diri yang telah dilaksanakan disetiap kelas-kelas yang ada disekolah. Ekstrakurikuler adalah bagaimana siswa mampu berkomunikasi dengan benar.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan nonpokok yang dilakukan di luar kegiatan kurikuler(pokok) sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan memperdalam materi-materi yang telah diajarkan di sekolah oleh guru kepada peserta didik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, kegiatan elementer yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan dalam kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

b. Dasar Hukum Ekstrakurikuler

Adapun dasar hukum ekstrakurikuler disekolah secara hierarkis dapat dikemukakan sebagai berikut:

- ✓ Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alenia keempat yang

³¹ Mulyono, 2014, “*strategi Pembelajaran Menuju efektifitas pembelajaran di abad Global*”, UIN, Malang:Maliki Pres

berbunyi mengamanatkan, mencerdaskan kehidupan bangsa.³²

✓ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, yang menyatakan:

- 1) Pasal (1) ayat(1): dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa bahkan Negara.³³
- 2) Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang mutu (Pasal 5)
- 3) Warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus(pasal 5)
- 4) Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus (pasal 5).
- 5) Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Passal 12).³⁴

✓ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan; Pada satuan pendidikan

³² Undang-Undang Dasar Republik Indonesia,UUD'45 dan Amandemennya, Surakarta:Pustaka Mandiri

³³ Eka Prihatini,2014, "*Manajemen Peserta Didik*", Bandung : Alfabeta.

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003,hlm.12-15

SMA/MA/ SMALB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat, kepala satuan pendidikan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh tiga wakil kepala satuan pendidikan yang masing-masing secara berturut-turut membidangi akademik, sarana prasana, serta kesiswaan(Pasal 50 Bab VIII tentang standar Pengelolaan).³⁵

- ✓ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- ✓ PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 16 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA Bagian kedua tentang proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Pasal 10.
 - 1) Ayat 1 yaitu Proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka maupun non tatap muka.
 - 2) Ayat 2 yaitu Pendalaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pengayaan menteri pendidikan agama.
 - 3) Ayat 3 yaitu Penguatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pemantapan keimanan dan ketakwaan.

³⁵ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan* Jakarta; Bp. Cipta Jaya.

- 4) Ayat 4 yaitu pembiasaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pengamalan dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Ayat 5 yaitu Perluasan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penggalan potensi, minat, bakat, keterampilan, dan kemampuan peserta didik di bidang agama.

Sedangkan Pasal 11 disebutkan sebagai berikut:

- 1) Sekolah dapat mengembangkan dan menambah kegiatan ekstrakurikuler
- 2) Pendidikan agama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing.
- 3) Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama harus selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional dan memperkokoh kesatuan dan persatuan bangsa.

c. Aspek-Aspek Ekstrakurikuler

Di dalam program dibuat beberapa aspek disebutkan bahwa didalam setiap program dijelaskan mengenai:

1. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan

Ada dua hal yang harus dilakukan dalam pembiayaan:

- a. Mengalokasikan biaya yang dimaksud dengan mengalokasikan biaya adalah perincian mengenai biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan yang sudah dijadwalkan.
- b. Menentukan sumber biaya. Sumber biaya demikian perlu

disebutkan secara jelas, agar mudah untuk menggalinya.³⁶

2. Tingkat manajemen, perencanaan program (program planning atau managerial planning), adalah perencanaan untuk menterjemahkan kebijakan dasar tersebut kedalam program-program untuk dilaksanakan
3. Jangka waktu dari sudut masa berlakunya sebuah rencana atau berdasarkan tahapan mengenal: perencanaan jangka pendek, yang biasanya dilakukan dalam waktu dua, tiga, empat sampai lima tahun. Perencanaan jangka panjang, biasanya dilakukan 10 tahun lebih.
4. Daerah berlaku, kita mengenal perencanaan yang dibuat secara internasional, regional dan local.
5. Materi perencanaan, kita mengenal bidang-bidang perencanaan seperti: keamanan, ketertiban, pendidikan, industry, yang termasuk didalamnya perencanaan.
6. Rangkaian program ekstrakurikuler meliputi: menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan pelaksanaan tugas, menetapkan biaya dan pemasukan yang diharapkan serta rangkaian tindakan yang akan dilakukan dimasa depan.

d. Intrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan Instrakurikuler di madrasah Menengah Pertama berdasarkan pada Peraturan Perundangan-Perundangan Nomor 20

³⁶ Ali Imron, 2015, "Manajemen peserta didik Berbasis Sekolah", Jakarta: Bumi Aksara.

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan(BSNP).

Kegiatan instrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler).³⁷ Kegiatan intrakurikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal. Berdasarkan hal tersebut, belajar diartikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Hal ini sebagaimana belajar adalah perubahan tingkah laku melalui interaksi antar individu dan lingkungan.³⁸

e. Kokurikuler

1. Pengertian Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari

³⁷ Kunandar,2007, “ *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru*”, Jakarta: Raja Grafindo. Hlm. 177.

³⁸ Oemar Hamalik, 2003, “ *Kurikulum dan Pembelajaran*”, Jakarta: BUmuAksara. Hlm 4

pada kegiatan di dalam kelas, baik yang tergolong mata pelajaran inti maupun program khusus.³⁹

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kokurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jan pelajaran, yang dapat menunjang kegiatan instrkurikuler dan merupakan salah satu jalur pembinaan prilaku siswa khususnya disbanding penghayatan keagamaan serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

2. Asas-asas Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler tidak lain bermaksud agar siswa lebih memahami dan menghayati bahan materi yang telah dipelajari pada kegiatan intrskurikuler, maka dalam pelaksanaan harus memperhatikan azas-azas kokurikuler yang telah digariskan oleh Depsiknas RI yaitu:

- a. Harus menunjang langsung pada kegiatan intrakulikuler dan kepentingan belajar siswa
- b. Tidak merupakan beban yang berlebihan bagi siswa
- c. Tidak menimbulkan beban pembiayaan tambahan yang berat bagi orang tua siswa
- d. Memerlukan pengadministrasian pemantauan (monitoring) dan penilaian.⁴⁰

³⁹ Burhan Nurgiantoro, “ *Dasar-dasar Pengembangan Kuriku-lum sekolah*”,Yogyakarta: BPFE. Hlm.5

⁴⁰ Winarno Hami Seno, “ *Petunjuk Pelaksanaan Proses Balajar Mengajar*”, Jakarta: Depdikbud. Hlm. 5

Berdasarkan asas-asas diatas, bahwa dari kegiatan instrakurikuler ada banyak kepentingan bagi belajar siswa dan bukan beban bagi siswa.

3. Tujuan Kokurikuler

Menurut Hamiseno, kegiatan kokurikuler bertujuan menunjang pelaksanaan program instrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.⁴¹

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa peneliti simpulkan tujuan kokurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Menunjang pelaksanaan kegiatan intrakurikuler
- b. Untuk mendalami dan menghayati jenis bahasan yang diajarkan
- c. Melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

4. Manajemen Ekstrakurikuler

a. Pengertian Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen Ekstrakurikuler merupakan pengelolaan kegiatan diluar jam pelajaran biasa termasuk pada waktu libur yang dilakukan di sekolah ataupun diluar jam sekolah melalui tahap perencanaan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dengan tujuan memeperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁴²

⁴¹ *Ibid* No 28

⁴² Eka Prihatin, 2011, “*Manajemen Peserta didik*”, Bandung: Alfabeta.

Manajemen Ekstrakurikuler diartikan sebagai seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan – kegiatan yang wajib pilihan.⁴³

Dari pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler merupakan usaha sadar untuk memaksimalkan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan dari kegiatan tambahan dalam kurikulum melalui beberapa proses/tahapan.

b. Prinsip-Prinsip Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah bisa berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, terdapat sejumlah prinsip-prinsip adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa harus diperlakukan sebagai Subyek bukan Obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.

⁴³ Mulyono, 2009, “*Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*”, Yogyakarta: Ar-ruzz media.

- 2) Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 3) Siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- 4) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah efektif dan psikomotorik. Fungsi-Fungsi Manajemen Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak tentulah memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Kepekaan para pengelola khususnya tanggung jawab pengaturan siswa sangat diperlukan.

B. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan mendeskripsikan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Achmad Fahrizal Zulfani (2014) dengan judul penelitian “ Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa non akademik di SMA Al Mutlazam Mojokerto”. Hasil penelitiannya menyatakan tentang : 1. Implementasi manajemen ekstrakurikuler, 2. Ekstrakurikuler non-akademik, 3. Meningkatkan prestasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk : a. mendeskripsikan tentang implementasi manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa non-akademik. 2. Mendeskripsikan

kontribusi implementasi manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan non-akademik. 3. Mendeskripsikan kendala implementasi manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan non-akademik. Persamaan dengan judul peneliti disini adalah tentang: 1. Manajemen Ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa non akademik. Perbedaannya adalah tentang:

1. Implementasi yang mana di Judul peneliti tidak menggunakan Implementasi sedangkan peneliti Achmad Fahrizal M, Judulnya menggunakan Implementasi.⁴⁴

2. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Muchamad Arif N (2018) dengan judul penelitian “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di MA Al khoiriyyah semarang”. Hasil penelitian ini menyatakan tentang: 1. Manajemen. 2. Kegiatan ekstrakurikuler. 3. Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Mendeskripsikan tentang Manajemen. 2. Mendeskripsikan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler. 3. Mendeskripsikan tentang Mengembangkan minat dan bakat siswa. Persamaannya dengan peneliti yaitu: 1. Manajemen kegiatan Ekstrakurikuler. Perbedaannya adalah tentang: 1. pengembangan minat dan bakat dari peserta didik, 2. Tentang Kegiatan, 3. Jenjang sekolahnya.⁴⁵

3. Ruliyanto dengan judul penelitian “ Manajemen Ekstrakurikuler non-Akademik di SMA Negri 3 Jember”. Hasil penelitian ini adalah ; 1.

⁴⁴ Achmad Fahrizal Zulfani (2014) dengan judul penelitian “ Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa non akademik di SMA Al Mutlazam Mojokerto”. Tesis Program Pascasarjana UIN.

⁴⁵ Muchamad Arif N (2018) dengan judul penelitian “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di MA Al khoiriyyah semarang”. Tesis Program Pascasarjana.

Manajemen ekstrakurikuler 2. Ekstrakurikuler non-akademik. Tujuan penelitian ini adalah : 1. Mendeskripsikan manajemen ekstrakurikuler 2. Mendeskripsikan ekstrakurikuler non-akademik. Persamaan dengan judul peneliti yaitu: 1. Manajemen Ekstrakurikuler non akademik. Untuk perbedaannya adalah: 1. Tidak ada prestasi siswa, 2. Jenjang sekolahnya yang berbeda.⁴⁶

4. Nunung Fauziah Agustina, Tesis, “ Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa non akademik di Madrasah Aliyah NU Banat Kota Kudus”, Hasil Penelitian: 1. Perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian yang berjalan dengan baik dan disiplin, dan untuk faktor pendukung dan penghambat pelatih komponen dibidangnya, saran dan prasarana memadai. Persamaan dengan judul peneliti adalah manajemen ekstrakurikuler, meningkatkan prestasi siswa dan ekstrakurikuler non akademik. Perbedaan dengan judul peneliti adalah jenjang Madrasah.⁴⁷
5. Yayan Inriyani dengan Judul Jurnal “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS” Hasil Penelitian: 1. Menelaah tentang kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, 2. Menjelaskan tentang ekstrakurikuler akademik yaitu mata pelajaran IPS. Persamaan jurnal ini dengan judul peneliti adalah: 1. Ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar. Perbedaan dengan judul peneliti yaitu: 1.

⁴⁶ Ruliyanto “ Manajemen Ekstrakurikuler non-Akademik di SMA Negri 3 Jember”. Tesis Program Pascasarjana

⁴⁷ Nunung Fauziah Agustina, Tesis, “ Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa non akademik di Madrasah Aliyah NU Banat Kota Kudus”, Tesis, Program Pascasarjana UNISNU Jepara.

Jurnal ini menggunakan Peran sedangkan judul peneliti menggunakan manajemen.⁴⁸

6. Rochmad Zaelani dengan Judul Jurnal "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ekstrakurikuler Karawitan Melalui Variasi Materi Ajar Di SMP N 1 Semin", (UNY). Hasil Penelitian: 1. Mendeskripsikan upaya peningkatan prestasi belajar siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Karawitan melalui variasi materi ajar di SMP N 1 Semin, 2. Menjelaskan tentang upaya kegiatan peningkatan prestasi belajar siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler karawitan melalui variasi materi ajar di SMP N 1 Semin. Persamaan jurnal ini dengan judul peneliti adalah: 1. Peningkatan prestasi belajar, 2. kegiatan ekstrakurikuler, 3. Jenjang sekolahnya yang sama. Perbedaannya adalah: 1. Jurnal ini menggunakan upaya sedangkan judul peneliti tentang manajemen, 2. Di jurnal ini tentang 1 ekstrakurikuler yaitu karawitan sedangkan judul peneliti tentang ekstrakurikuler non akademik di MTs N 5 Demak yang mana fokus pada silat, pramuka dan teater.⁴⁹
7. Khoirul Umam dengan judul Jurnal "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Sains dan Perilaku Sosial Pelajar" (Universitas Syiah Kuala). Hasil Penelitian: 1. Mendeskripsikan tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi sains dan perilaku sosial pelajar, 2. Menjelaskan tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi sains dan perilaku sosial pelajar. Persamaan dengan judul peneliti adalah: 1. Tentang ekstrakurikuler, 2. Prestasi. Sedangkan untuk

⁴⁸ Yayan Inriyani "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS". Jurnal program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Aceh.

⁴⁹ Rochmad Zaelani "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ekstrakurikuler Karawitan Melalui Variasi Materi Ajar Di SMP N 1 Semin", jurnal, UNY. Yogyakarta program Pascasarjana.

perbedaannya adalah: 1. Tentang pengaruh, 2. prestasi sains dan perilaku sosial yang berbeda dengan judul dari peneliti.⁵⁰

8. Tarju (2017) dalam jurnal “Manajemen Ekstrakurikuler dalam meningkatkan Prestasi Akademik siswa Mathalibul Huda Mlonggo tahun 2016-2017”. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diatur dan disusun secara tertulis agar sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu, ada proses pengawasan yang dilakukan pihak sekolah. Ada pula beberapa faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan dan faktor penghambat seperti kurangnya dana dalam pelaksanaan kegiatan. Persamaan dengan judul peneliti adalah manajemen ekstrakurikuler, 2. Meningkatkan prestasi. Perbedaan dengan judul peneliti adalah di jurnal ini adalah prestasi akademiknya sedangkan di judul peneliti, peneliti membahas tentang prestasi di bidang non akademik.⁵¹

Berdasarkan penelitian di atas baru mendiskusikan tentang manajemen ekstrakurikuler non akademik kemudian dalam tesis ini fokus pada persoalan Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa non akademik pada MTs N 5 Demak.

C. Kerangka berfikir

Upaya untuk meningkatkan pendidikan adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar dan didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler diluar jam sekolah dan kedisiplinan siswa dalam belajar.

⁵⁰ Khoirul Umam “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Sains dan Perilaku Sosial Pelajar” jurnal, Universitas Syiah Kuala, Program Pascasarjana.

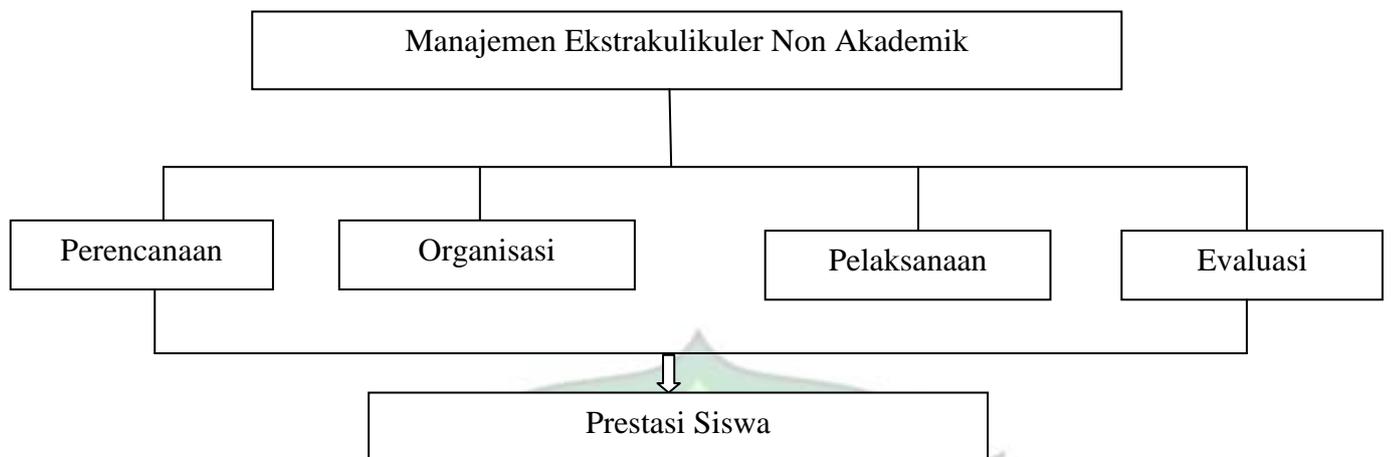
⁵¹ Tarju (2017) dalam jurnal “Manajemen Ekstrakurikuler dalam meningkatkan Prestasi Akademik siswa Mathalibul Huda Mlonggo tahun 2016-2017”. Jurnal. Program Pascasarjana UNISNU Jepara.

Tujuan akhir dari kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya prestasi yang optimal, baik itu prestasi belajar bidang akademik maupun non akademik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian kegiatan pendorong guna mengembangkan bakat dan minat siswa dalam hal ini yaitu prestasi non akademik. Prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olahraga, kesenian, tahfidz dan lain-lain.

Oleh karena itu, agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar dengan baik maka harus sesuai dengan tujuan, maka perlu adanya manajemen. Manajemen ekstrakurikuler merupakan pengelolaan kegiatan di luar jam pelajaran biasa termasuk pada waktu libur yang dilakukan di madrasah ataupun di luar jam madrasah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian, dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas secara ringkas dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut ini:



Gambar 2.1

